



## 4.2 Skripsi

ID : 0909f38c2ccb9c3d1de9d9fb5a1ac5b807a12de5



3%

Suspicious texts

File name : 4.2 Skripsi.txt  
Original file size : 3.25 MB  
Number of words : 2,565  
Number of characters : 19527

Submitter : UMSIDA Perpustakaan  
Submission date : April 24, 2026  
Upload type : interface  
analysis end date : April 24, 2026

### Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

#### Similarities 2%

Syntactics 2%    Semantics *Not measured*

Passages with similarities to sources found in different collections.



#### AI detection 0%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.  
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.

#### Unrecognized languages 1%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

#### Texts between quotes 0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.


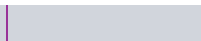

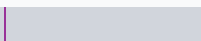



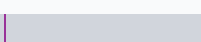




## Similarities

2%

Passages with similarities to sources found in different collections.

## Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
1	 <b>M.Iftitah_248610800070_Artikel Tesis 7</b> #0f9053 Comes from my group	<1%	
2	 <b>Analisis Jenis, Faktor dan Solusi dari Kesulitan Guru Dalam...</b> <a href="https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1678">doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1678</a>	<1%	
3	 <b>ejurnal.kampusakademik.co.id</b> <a href="https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/5982/5175">ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/5982/5175</a>	<1%	
4	 <b>11271 Article+Text,+Aminatin+Chusniatu+Jahro+Artikel</b> #4953d8 Comes from my group	<1%	
5	 <b>PEMANFAATAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN...</b> <a href="https://doi.org/10.59562/jall.v2i3.7396">doi.org/10.59562/jall.v2i3.7396</a>	<1%	



The Effect of the Know Want to Know Learning Strategy on Learning Outcomes in Third Grade Student Through Expository Texts at Jerukgamping Elementary School  
[Pengaruh Strategi Know Want to Know Learning terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III Melalui Teks Eksposisi di SDN Jerukgamping]

Amalia Qurrotul Ayun<sup>1</sup>), Mahardika Darmawan Kusuma Wardana<sup>2</sup>)

1)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: mahardikadarmawan@umsida.ac.id

1,2,4

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi KWL terhadap peningkatan kemampuan memperoleh informasi pada siswa kelas III melalui teks eksposisi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen. Instrumen penelian berupa tes pretest dan posttest yang telah diuji validasi dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil pretest dan posttest serta hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian, strategi ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi.

Kata kunci - Strategi; Teks eksposisi; Hasil belajar

#### I. Pendahuluan

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar yang telah diraih. Oleh karenanya, hasil belajar menjadi acuan dalam memuli keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa[1]. Hasil belajar siswa dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan. Namun, kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi siswa dalam mengelola informasi. Perbedaan siswa dalam memproses serta mengintegrasikan informasi baru dapat memengaruhi siswa dalam proses berpikir[2]. Gagne (1979) berpendapat bahwa keterampilan awal memiliki status lebih rendah dalam pembelajaran dibandingkan keterampilan atau pengetahuan baru, dan keterampilan awal merupakan prasyarat yang harus diperoleh siswa sebelum mereka dapat memulai mempelajari materi pada tingkat selanjutnya[3]. Pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca. Oleh sebab itu, sejak dini keterampilan ini harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca dapat tercapai apabila siswa didoktrin untuk membiasakan budaya membaca[4]. Dari beberapa keterampilan dalam berbahasa, salah satu komponen paling penting dalam proses belajar di sekolah adalah membaca. Banyak hal yang belum dikenal oleh individu dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Melalui membaca individu dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan bahkan mempelajari hal-hal baru yang belum diketahui sesuai dengan pendapat Ahmad dkk (2019, hlm. 256) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman mencakup menggali dan mencari informasi, menjawab pertanyaan dalam membaca dan menganalisis makna bacaan pokok, membuat kesimpulan, menalar, menentukan hubungan bacaan dengan kehidupan sehari-hari dan menemukan persamaan pengetahuan awal dengan informasi dalam bacaan[5]. Keterampilan ini merujuk pada kapasitas siswa secara aktif mengolah, menganalisis, merefleksikan dan menginternalisasi isi dari teks yang mereka baca, sehingga tanpa adanya kemampuan ini, siswa akan menghadapi kesulitan besar dalam memahami materi pembelajaran yang mayoritas disajikan dalam bentuk teks tertulis[6]. Pada dasarnya, siswa kelas rendah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas tinggi. Ananda & Fadhilatirrahmi, menyatakan bahwa siswa kelas rendah akan belajar dari yang nyata ke abstrak, maksudnya bahwa hal-hal nyata yang dapat dirasakan dan dilihat dengan panca indra[7]. Jarvis et al. (2007) juga berpendapat bahwa pada tahap ini, anak sudah mampu dalam menggunakan operasi dan logikanya, akan tetapi objek yang nyata saja. Dalam menyesuaikan permasalahan logika anak tahap operasional konkret mengalami kesulitan jika tidak menggunakan objek secara langsung[8]. Menurut Ramadanisa dan Aswadi (2020) teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi yang diperkuat oleh fakta atau data yang disajikan oleh penulis. Fakta atau data yang disampaikan oleh penulis memperkuat argumen yang disampaikan oleh penulis terhadap topik yang disajikan. Struktur teks ini dibagi menjadi tiga, yakni: tesis (pertanyaan umum), argumentasi dan penegasan ulang[9].

Membaca bukan sekedar aktivitas melek huruf, melainkan pondasi bagi kemajuan diri sendiri, sosial dan masyarakat secara menyeluruh. Namun, fenomena minimnya kemampuan membaca, khususnya pada siswa kelas dasar, merupakan lampu kuning yang mengancam pondasi tersebut dan dapat berpotensi menghambat kemajuan. Minimnya peningkatan kemampuan dalam memperoleh informasi pada siswa sekolah dasar yang dimana masalah utama terletak pada kemampuan siswa yang hanya mampu membaca secara teknis tanpa adanya pemahaman mendalam terhadap materi yang dibaca. Untuk menjadi bangsa yang maju, diperluannya sumber daya manusia yang handal dan bermutu. Dalam melahirkan sumberdaya ini diperlukan upaya-upaya yang serius dan hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Oleh

5

karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat ditawarkan lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia[10]. Kesulitan membaca di tingkat sekolah dasar berkaitan dengan berbagai faktor seperti rendahnya tingkat literasi awal siswa, kurangnya dukungan dan dorongan dari lingkungan rumah, kurangnya pemahaman isi kalimat dan struktur teks, keterbatasan kosakata sehingga diperlukan strategi yang beragam untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka[11].

Strategi Know Want to Know Learning merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menunjang keterampilan membaca pemahaman pembelajaran. Pada era globalisasi kemampuan literasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan sebagian besar pemerolehan informasi dilakukan dalam aktivitas membaca. Informasi yang didapat bukan hanya berasal dari kegiatan belajar dikelas, melainkan juga dilakukan dengan kegiatan membaca dari sumber-sumber tertulis[12]. Mengingat pentingnya keterampilan membaca, ada kecenderungan untuk berpikir bahwa pengajaran dalam mengelolah informasi harus dimulai dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan kemudian beralih ke pemahaman terhadap suatu bacaan.

Duke, Ward & Pearson, PD (2021) menekankan bahwa pemahaman adalah keterampilan yang meningkatkan modul seni bahasa lainnya, termasuk penguraian makna, pemerolehan ejaan dan pengembangan kosa kata. Seperti yang dikemukakan oleh Ogle (1987) yang mengutarakan bahwa strategi KWL dipandang sebagai salah satu strategi metakognitif yang mendorong pembaca untuk berpikir lebih dalam dan kritis saat berinteraksi dengan teks bacaan[13] yang dimaksud dengan keterampilan membaca melalui strategi ini karena KWL memiliki 3 pertanyaan yang menjadi langkah awal dan harus dilakukan siswa dalam membaca untuk menjembatani pengetahuan awal siswa dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Sujak dalam Fitriana, singkatan dari KWL adalah (1) diambilnya data dari K – awali apa yang saya tahu (know); (2) W – apa yang ingin saya sudah ketahui (want) lanjutan dari what dan (3) L – diakhir dengan menuliskan atau mempertajam kembali apa yang sudah diketahui terhadap suatu topik[14]. Maka dengan strategi ini dapat meningkatkan motivasi, minat dan pemahaman siswa terhadap suatu objek dan memahami bagaimana mencari informasi dari suatu bacaan. Pendapat Buehl (2009, hlm. 107) yang dimana ia menyatakan bahwa strategi KWL adalah cara yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, serta mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang belum diajarkan oleh guru[15]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi KWL terhadap hasil belajar siswa kelas rendah, yang umumnya digunakan pada siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Namun siswa pada tahap ini dinilai sejalan dengan perkembangan kognitif mereka yang sudah mampu berpikir logis meskipun bergantung pada benda dan aktivitas di sekitar yang nyata atau yang sering dilakukan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Penelitian ini menjembatani celah dengan memadukan teks eksposisi yang menyajikan informasi sesuai dengan fenomena yang ada dengan strategi KWL yang digunakan untuk mengaktivasi pengetahuan awal yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sejak dini.

## II. Metode

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Quasi-Experimental yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat melalui sebuah treatment tertentu dengan kelas eksperimen dan dengan strategi ceramah yakni kelas kontrol. Seperti yang di paparkan oleh Sugiono (2008) yang menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah upaya sistematis untuk mengamati hubungan kasual antara sebab akibat melalui penerapan dan perlakuan tertentu[16]. Desain yang dilakukan pada penelitian ini adalah nonequivalent control group design dengan rancangan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Design nonequivalent control group design  
Group Pre test Treatment Post test

A

O1 X

O2

B O3

O4

### Keterangan:

A= Kelas Eksperimen

B= Kelas Kontrol (dengan strategi ceramah)

X= Treatment yang diberikan (perlakuan) yang diberikan (strategi KWL)

O1= Pretest pada kelas eksperimen (sebelum diberikan treatment)

O2= Posttest pada kelas eksperimen (setelah diberikan treatment)

O3= Pretest pada kelas kontrol

O4= Posttest pada kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa yang ditempatkan di kelas III di SDN Jerukgamping. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Alasan digunakannya teknik tersebut karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar dan mudah dijangkau, yaitu seluruh siswa kelas III SDN Jerukgamping yang totalnya 32 orang. Dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh mengenai pengaruh strategi KWL terhadap hasil belajar siswa, tanpa adanya kesalahan dalam pemilihan sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan tes tertulis yang diambil dari teks bacaan teks eksposisi untuk mengukur kemampuan awal. Instrumen ini berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Sebelum tes diberikan, instrumen terlebih dahulu diuji oleh ahli pembelajaran melalui uji validitas isi. Untuk mengukur konsistensi instrumen, peneliti menggunakan desain pretest dan posttest, yaitu pemberian tes kepada responden sebanyak dua kali dengan menggunakan instrumen yang sama dan kepada responden yang sama. **Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.** Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran KWL terhadap hasil belajar siswa.

### III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Jerukgamping dengan siswa yang berjumlah 32 peserta. Berlangsung pada tanggal 2 Maret 2026 hingga 3 Maret 2026. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Jerukgamping dengan siswa yang berjumlah 32 peserta, berlangsung dari tanggal 2 Maret hingga 3 Maret. Untuk mengukur pengaruh strategi terhadap peningkatan hasil belajar, peneliti menggunakan tes pretest posttest, yaitu pemberian tes kepada responden sebanyak dua kali dengan responden yang sama untuk mengukur pengaruh strategi Know Want to Know Learning pada hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Know Want to Know Learning terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum melakukan analisis utama terkait pengaruh treatment, peneliti lebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap soal dalam bentuk uraian atau pilihan ganda mampu mengukur hasil belajar siswa secara tepat. Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi pearson (hitung) dengan nilai tabel. Uji ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dan menggunakan taraf yang signifikan 5%. Nilai tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 0,396. Berdasarkan hasil pengujian data, semua butir soal memiliki nilai hitung yang lebih tinggi dari 0,396. Nilai korelasi terbesar terdapat pada nomor soal keempat sebesar 0,953, sedangkan nilai korelasi terkecil ada pada nomor soal pertama sebesar 0,470. Selain itu, semua pertanyaan dalam soal memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal uraian dalam instrumen ini dianggap sah dan sesuai untuk digunakan sebagai pengukur variabel penelitian. Setelah semua data divalidasi, maka selanjutnya digunakannya uji reliabilitas untuk menentukan tingkat konsistensi instrumen dengan menggunakan rumus Crobach's Alpha. Berdasarkan hasil analisis, koefisien nilai yang diperoleh adalah 0,792. Merujuk pada kriteria instrumen yang dimana nilai minimumnya adalah 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen soal tersebut memiliki reliabilitas yang berada pada kategori kuat.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya dalam analisis data adalah melakukan pengujian hipotesis. Namun, sebelum masuk pada analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi yang telah ditetapkan. Langkah awal dalam uji prasyarat ini adalah melakukan uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Jika terbukti normal, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji linier regresi sederhana. Pengujian ini penting dilakukan karena analisis regresi linier sederhana termasuk dalam statistik parametrik yang mensyaratkan data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis regresi dapat dilakukan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 1.2 Uji normalitas Pretest dan Posttest

Pada kelas kontrol dan Eksperimen

Shapiro-Wilk

Hasil Kelas Statistic df Sig.

Pretest A (Kontrol) .945 15 .455

Posttest A (Kontrol) .955 16 .581

Pretest B (Eksperimen) .927 15 .249

Posttest B (Eksperimen) .950 15 .518

Berdasarkan tabel 1.1, hasil uji normalitas menggunakan pendekatan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada seluruh kelompok data lebih besar dari 0,5. Nilai signifikansi pretest A Kontrol sebesar 0,455, **posttest A (Kontrol) sebesar 0,581, pretest B (eksperimen) sebesar 0,249 dan posttest B (eksperimen) sebesar 0,518.** Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan teknik statistik parametrik, pada penelitian ini, analisis yang digunakan selanjutnya adalah

analisis regresi linier dalam untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak penggunaan strategi Know Want to Know Learning (KWL), peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui analisis regresi linier disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1.2. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi serta membandingkan besaran peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi tersebut.

Tabel 1.3 Hasil analisis regresi linier sederhana dalam diagram batang

Berdasarkan output analisis linier regresi dari SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 63,510 dan koefisien variabel kelas sebesar 3,598. Dengan demikian, model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah:

Sesuai dengan diagram sebagai kesimpulan, penggunaan strategi pembelajaran memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 3,598. Maka sesuai dengan perhitungan SPSS dimana Y adalah hasil belajar siswa dan X adalah strategi pembelajaran yang diimplementasikan kepada siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 3,598 menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau satuan pada variabel X akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 3,598 poin. Nilai signifikansi (Sig.) pada variabel kelas adalah 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan uji menggunakan analisis linier dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar setelah penerapan strategi KWL di SDN Jerukgamping didorong oleh keterlibatan siswa yang aktif selama pembelajaran dalam memetakan pengetahuan mereka sendiri. Strategi ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga proses kognitif menjadi lebih bermakna. Peningkatan sebesar 3,598 poin untuk setiap satuan kenaikan hasil belajar membuktikan bahwa pemberian treatment berupa pengelolaan rasa ingin tahu siswa secara terstruktur efektif dalam meningkatkan daya serap informasi pada saat penyampaian materi pada siswa.

Meskipun strategi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap hasil belajar, keberhasilannya tidak terlepas dari beberapa faktor, dan perlu disadari bahwa angka peningkatan tersebut tidak secara mutlak hanya dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran semata. Hasil belajar siswa merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal lainnya. Faktor-faktor seperti peningkatan motivasi intrinsik siswa, kesiapan belajar sebelum memasuki kelas, dukungan lingkungan keluarga, hingga interaksi sosial antar teman sebaya juga turut menjadi peran penting dalam membentuk capaian akademis cukup bagi siswa. Oleh karena itu, meskipun strategi Know Want to Know Learning ini memberikan pengaruh signifikan secara statistik, keberhasilannya tetap berkolaborasi dan menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal di tingkat sekolah dasar.

## VI. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan memperoleh informasi siswa kelas V melalui teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan serta hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan strategi KWL dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, strategi KWL dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterima kasih khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dengan cukup baik. Tak lupa kepada pihak sekolah khususnya SDN Jerukgamping yang telah berkenan memberikan izin, dukungan serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Serta teman-teman dan keluarga yang memberikan motivasi dan doa. Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal.

## Referensi